

ABSTRAK

Asfiksia neonatorum adalah kegagalan bayi bernapas spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis. Masalah asfiksia pada dasarnya berhubungan dengan faktor ibu (antepartum dan intrapartum) dan faktor janin (antenatal dan intranatal). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor ibu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Rancangan penelitian dengan analitik *cross sectional*. Sampelnya adalah sebagian ibu bersalin di RSIA Fatma Bojonegoro bulan Februari Tahun 2020, sebanyak 156 ibu bersalin. Variabel *independent* adalah faktor ibu meliputi usia, paritas, anemia dan cara persalinan. variabel *dependent* adalah kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Pengumpulan data menggunakan rekam medis ibu bersalin. Analisa data dengan uji *Chi Square* dengan signifikasi 0,05.

Pada faktor usia ibu didapatkan nilai p 0,001 artinya ada hubungan usia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, pada faktor paritas didapatkan nilai p 0,000 artinya ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, pada faktor anemia didapatkan nilai p 0,000 artinya ada hubungan anemia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, dan pada faktor cara persalinan didapatkan nilai p 0,000 artinya ada hubungan cara persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor ibu (usia, paritas, anemia, cara persalinan) dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Pencegahan asfiksia dapat dilakukan oleh Instansi Pelayanan Kesehatan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk teratur ANC, perencanaan usia kehamilan yang aman, dan pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang.

Kata kunci : Usia, Paritas, Anemia, Cara Persalinan, Asfiksia

ABSTRACT

Asphyxia neonatorum is the failure of a baby to breathe spontaneously and regularly at birth or shortly after birth which is characterized by hypoxemia, hypercarbia, and acidosis. Asphyxia problems are basically related to maternal factors (ante partum and intrapartum) and fetal factors (antenatal and intranatal). This study aims to analyze the relationship between maternal factors and the incidence of asphyxia in newborns.

The study design was cross sectional analytic. The sample is part of maternity mothers at Fatma Bojonegoro Hospital in February 2020, as many as 156 women gave birth. Independent variables are maternal factors including age, parity, anemia and mode of childbirth. dependent variable is the incidence of asphyxia in newborns. Data collection uses maternal medical records. Data analysis with Chi Square test with significance 0.05.

In the maternal age factor p value obtained 0.001 means that there is a relationship between age and the incidence of asphyxia in newborns, the parity factor p value 0,000 means there is a relationship of parity with the incidence of asphyxia in newborns, in the anemia factor p value 0,000 means there is an anemia relationship with the incidence of asphyxia in newborns, and the factor of childbirth method obtained p value of 0.000 means there is a relationship between the way of labor and the incidence of asphyxia in newborns.

Based on the description above it can be concluded that there is a relationship between maternal factors (age, parity, anemia, childbirth method) with the incidence of asphyxia in newborns. Prevention of asphyxia can be done by the Health Service Agency by providing counseling to pregnant women for regular ANC, planning a safe gestational age, and meeting balanced nutritional needs.

Keywords: Age, Parity, Anemia, Childbirth Method, Asphyxia